

PROFIL UMKM KULINER NAGARI MANINJAU SEBAGAI LANGKAH AWAL PEMETAAN POTENSI WIRUSAHA BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL

**Yuliana^{*1}, Yocy Helena Irsyanda², Mahesa Akbar³, Friska Dwi Amalia⁴, Tiara Silvy Ramadani⁵,
Abel Junitya Cahaya Rahayu⁶, Keysa Anelim Ananta⁷, Azizah Salsabila⁸, Finna Marshanda⁹**

¹Fakultas Pariwisata dan Perhotelan/ Universitas Negeri Padang
^{2,3,4,5,6,7,8,9)} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam/ Universitas Negeri Padang
email,: yuliana@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pembangunan awal terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner di Nagari Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Aktivitas ini dilaksanakan dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Bidang Studi Universitas Negeri Padang Periode Jun - Juli tahun 2025 dengan tema "Mengoptimalkan Potensi Produk Kuliner Unggulan Nagari Maninjau". Metode yang diterapkan meliputi observasi, wawancara terstruktur, serta dokumentasi lapangan yang mencakup lebih dari 80 UMKM yang ada di lima jorong. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa UMKM kuliner telah memanfaatkan sumber daya lokal, seperti ikan riuak, pensi, dan produk pertanian sebagai bahan baku utama. Namun, masih banyak usaha yang belum memiliki izin, kemasan yang baik, atau strategi pemasaran digital yang efektif. Pemetaan ini menjadi landasan penting untuk langkah-langkah berikutnya dalam memperkuat kewirausahaan lokal yang berdasarkan potensi daerah.

Kata kunci: UMKM, Kuliner Lokal, Nagari Maninjau, Pemetaan Potensi, Wirausaha

Abstract

This community service research aims to provide initial development for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector in Nagari Maninjau, Agam Regency, West Sumatra. This activity was carried out within the context of the Thematic Community Service Program (KKN) at Padang State University for the June-July 2025 period, with the theme "Optimizing the Potential of Superior Culinary Products in Nagari Maninjau." The methods used included observation, structured interviews, and field documentation covering more than 80 MSMEs across five hamlets. The results indicate that culinary MSMEs have utilized local resources, such as riuak fish, pensi, and agricultural products as primary raw materials. However, many businesses still lack permits, proper packaging, or effective digital marketing strategies. This mapping provides an important foundation for subsequent steps in strengthening local entrepreneurship based on regional potential.

Keywords: MSMEs, Local Culinary, Nagari Maninjau, Potential Mapping, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Nagari Maninjau berada di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, di Sumatera Barat. Daerah ini memiliki sumber daya alam, khususnya dari Danau Maninjau yang menjadi salah satu sumber penhasilan bagi penduduk setempat. Salah satu potensi unggulan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi adalah kuliner yang mengandalkan hasil perikanan dan pertanian lokal. Produk-produk seperti palai riuak, peyek riuak, pensi, dendeng riuak, bada, serta makanan tradisional lainnya tidak hanya memiliki cita rasa yang istimewa, tetapi juga menawarkan nilai jual yang menarik.

Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena beberapa kendala. Banyak pelaku UMKM belum mengurus surat izin usaha yang diperlukan, seperti NIB, P-IRT dan nomor Halal. Pengemasan produk masih sederhana dan belum memiliki label serta logo yang menarik perhatian. Selain itu, promosi masih dilakukan dengan cara tradisional tanpa memanfaatkan media sosial atau platform digital dengan baik. Situasi ini mengakibatkan pelaku UMKM sulit bersaing di pasar. Kurangnya informasi lengkap dan terbaru mengenai profil UMKM juga menjadi hambatan dalam penyusunan kebijakan untuk mengembangkan usaha oleh pemerintah nagari atau lembaga terkait.

Solusi dan Target

Sebagai langkah untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di sektor kuliner di Nagari Maninjau, dilakukan kegiatan pembukuan dan pengumpulan informasi mengenai

profil UMKM kuliner secara menyeluruh. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang situasi, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Pembukuan ini akan menjadi dasar dalam menyusun dan merancang program pelatihan, pembinaan, dan bantuan legalitas usaha yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan oleh pemerintah nagari atau lembaga lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menghasilkan database UMKM kuliner yang dapat digunakan oleh pemerintah nagari, lembaga pendidikan, dan instansi terkait sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan meningkatkan ekonomi lokal.

Sasaran utama dari kegiatan ini mencakup: (1) pembukuan profil setidaknya 75 UMKM kuliner secara menyeluruh; (2) pengidentifikasi produk unggulan yang berbasis pada sumber daya lokal; (3) penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan daya saing usaha melalui pendekatan digitalisasi dan legalitas; serta (4) peningkatan komunikasi antara pelaku UMKM dan pemerintah daerah sebagai mitra strategis dalam pengembangan wirausaha lokal.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini berlangsung di Nagari Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, pada bulan Juni - Juli 2025. Tempatnya mencakup lima jorong: Jorong Gasang, Jorong Pasar, Jorong Kubu Baru, Jorong Bancah, dan Jorong Kukuban.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah para pelaku usaha mikro kecil menengah dibidang kuliner yang telah beroperasi secara aktif selama setidaknya satu tahun. Jumlah responden yang terlibat adalah 80 pelaku UMKM dengan beragam latar belakang demografi dan sosial ekonomi, namun sebagian besar merupakan perempuan dewasa dan lansia yang menjalankan usaha dari rumah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendataan UMKM

Sumber : Dokumentasi tim KKN Tematik, 2025

Metode Pengabdian

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah partisipatif, yang melibatkan pelaku UMKM kuliner secara langsung sebagai sumber utama data. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, seperti observasi langsung di lokasi usaha, wawancara dengan menggunakan kuesioner, serta dokumentasi visual. Observasi bertujuan untuk memahami proses produksi, jenis alat yang digunakan, kondisi kebersihan, serta cara pengemasan produk. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai identitas usaha, tipe produk yang dihasilkan, sumber bahan baku, strategi

pemasaran, tantangan yang dihadapi, dan kelengkapan dokumen usaha oleh pelaku usaha. Selain itu, dokumentasi yang berbentuk foto dan catatan lapangan juga digunakan untuk memverifikasi dan melengkapi data yang telah dikumpulkan. Semua informasi yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif dan disusun dalam sebuah buku profil UMKM kuliner Nagari Maninjau, yang berfungsi sebagai referensi untuk program pengembangan dan penguatan kapasitas wirausaha lokal yang berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup:

- Observasi langsung terkait proses produksi, pengemasan, dan pemasaran;
- Wawancara dengan kuesioner yang menanyakan identitas usaha, jenis produk, modal, bahan baku, saluran distribusi, kendala yang dihadapi, serta kelengkapan dokumen usaha;
- Dokumentasi visual berupa foto produk, lokasi usaha, dan kemasan;
- Penyusunan buku profil berdasarkan hasil pengumpulan data dari lapangan.

IDENTITAS UMKM	
Nama Pemilik	
No. Telepon	
Desa/Kelurahan	
Kecamatan	
Kab/Kota	
PROFIL UMKM	
Nama Usaha	
Alamat	
NIB (Nomor Induk Berusaha)	
PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga)	
Tahun Berdiri	
Izin Usaha	
Lama Berusaha	
Karyawan	<input type="checkbox"/> Keluarga <input type="checkbox"/> Karyawan dari luar
Jumlah Karyawan	
Tempat Usaha	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Sewa/Kontrak
Motil Usaha	<input type="checkbox"/> Sendiri <input type="checkbox"/> Pimpinan
KERAGAAN USAHA	
Nama Produk	
Nama Produk Baru	
Seller	
Nama produk yang cepat rusak / basi	
Jumlah Produk/Bulan	
Ongkos/Bulan	<input type="checkbox"/> < 100 juta <input type="checkbox"/> < 500 juta <input type="checkbox"/> > 500 juta
Manajemen Keuangan	<input type="checkbox"/> Ada pembukuan <input type="checkbox"/> Tidak ada pembukuan
Pemasaran	<input type="checkbox"/> Langsing <input type="checkbox"/> Media sosial <input type="checkbox"/> E-Commerce
Media Sosial yang digunakan	<input type="checkbox"/> WhatsApp <input type="checkbox"/> Instagram <input type="checkbox"/> Facebook <input type="checkbox"/> TikTok <input type="checkbox"/> Twitter
Metode Penyelesaian	<input type="checkbox"/> Cash <input type="checkbox"/> QRIS
PACKAGING PRODUK	
Kemasan	<input type="checkbox"/> Sudah ada <input type="checkbox"/> Belum ada
Logo	<input type="checkbox"/> Sudah ada <input type="checkbox"/> Belum ada
Label	<input type="checkbox"/> Sudah ada <input type="checkbox"/> Belum ada

Gambar 2. Kuesioner UMKM Nagari Maninjau

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari program pengabdian ini diukur menggunakan beberapa indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pertama, keberhasilan terlihat dari terdeteksinya setidaknya 75 pelaku UMKM kuliner yang aktif di lima jorong di Nagari Maninjau. Kedua, pengumpulan profil usaha yang lengkap, mencakup informasi identitas pelaku, jenis produk yang diproduksi, status legalitas, strategi promosi, dan tantangan utama yang dihadapi. Ketiga, disusunnya laporan akhir kegiatan serta buku profil UMKM Kuliner di Nagari Maninjau, yang bisa berfungsi sebagai basis data untuk referensi dalam pengambilan keputusan dan program pembinaan selanjutnya. Keempat, indikator keberhasilan juga meliputi terjalinnya komunikasi dua arah antara pelaku UMKM dan pemerintah nagari, yang memperlihatkan adanya partisipasi aktif serta potensi kerjasama untuk memperkuat ekonomi yang berbasis sumber daya lokal.

Metode Evaluasi

Metode penilaian untuk kegiatan ini dilaksanakan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh seluruh pihak yang terlibat, khususnya aktor UMKM. Penilaian dilakukan dengan memeriksa kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Penilaian juga dilakukan secara internal oleh tim devisi pengumpulan data KKN Tematik

untuk mengevaluasi pencapaian sasaran, menilai hambatan teknis selama proses pengumpulan data, dan merancang perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebaran UMKM Kuliner

Dalam proses pemetaan, teridentifikasi 80 UMKM kuliner yang aktif dan tersebar di lima jorong. Jorong Gasang memiliki jumlah UMKM terbanyak, yakni 47 unit, diikuti oleh Jorong Pasar dengan 30 unit. Sementara itu, Jorong Bancah dan Kukuban masing-masing memiliki kurang dari 5 pelaku usaha.

2. Produk Unggulan Berbasis Sumber Daya Lokal

Olahan riuak dan pensi menjadi ciri khas kuliner Nagari Maninjau. UMKM menghasilkan berbagai produk seperti palai riuak, dendeng riuak, nugget serta dimsum riuak, rendang pensi, abon pensi, dan lauk pauk seperti cancang dan rendang tradisional. Sumber bahan baku utama diambil dari Danau Maninjau serta pasar lokal, sehingga biaya produksi dapat ditekan.

3. Legalitas dan Branding Produk

Hanya sejumlah kecil UMKM yang sudah memiliki NIB dan PIRT. Masih banyak produk yang belum mempunyai label, logo, atau kemasan yang menarik. Sebagian besar usaha dijalankan secara informal oleh anggota keluarga. Kurangnya pemahaman tentang prosedur pendaftaran dan biaya administrasi menjadi alasan utama belum adanya legalitas usaha.

4. Pemasaran dan Media Promosi

Pemasaran masih sangat terbatas, umumnya hanya dilakukan secara langsung kepada pelanggan di sekitar atau melalui warung dan kedai. Beberapa kecil telah memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan WhatsApp, tetapi belum terhubung dengan platform digital lain seperti marketplace. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan daya saing.

5. Permasalahan Umum

Masalah yang dihadapi pelaku UMKM antara lain:

- Keterbatasan modal dan peralatan produksinya;
- Belum adanya pelatihan dalam manajemen usaha dan keamanan pangan;
- Akses pasar yang terbatas karena kurangnya transportasi dan digitalisasi.

SIMPULAN

Pemetaan profil usaha mikro, kecil, dan menengah di bidang kuliner di Nagari Maninjau menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kemungkinan ekonomi yang signifikan berkat ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah. Makanan khas seperti palai riuak, dendeng bada, dan pensi telah menjadi simbol kuliner daerah yang pantas untuk dipromosikan lebih luas.

Namun, adanya masalah pada legalitas usaha, lemahnya strategi merek dan pemasaran digital, serta keterbatasan dana menjadi tantangan utama dalam perkembangan usaha. Maka dari itu, temuan dari pemetaan ini perlu diikuti dengan program pelatihan yang terintegrasi yang melibatkan pemerintah nagari, institusi pendidikan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dokumentasi profil UMKM ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar awal untuk merencanakan program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal secara berkelanjutan di Nagari Maninjau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. (2024). Statistik Kecamatan Tanjung Raya. <https://agamkab.bps.go.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Panduan Legalitas dan Pemberdayaan Usaha Mikro. Kemenkop UKM.
- Tim KKN Tematik UNP. (2025). Buku Profil UMKM Kuliner Nagari Maninjau. Nagari Maninjau.
- UNP. (2025). Pedoman KKN Tematik Universitas Negeri Padang Tahun 2025. Universitas Negeri Padang.
- Yuliana, Y. (2023). Strategi Penguatan UMKM Kuliner Daerah. Jurnal Ekonomi Kreatif, 8(241–55).